

PENERAPAN PSAK NO.34 PADA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI PT BERINGIN INDAH BONDOWOSO

Icha Rasika Syafitri, Yulinartati, Ibna Kamelia F.A.

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

Construction service companies has financial transactions of the construction, such as short term and long term transaction. Error at the calculation, acknowledgments and records of these transactions will cause misinformation to be received by users of financial statements. PT Beringin Indah is a construction service company that works on residential and building projects. This company calculates and recognizes construction service transactions based on calculations instructed by the PUPR Office, but the calculation and recognition is not carried out in accordance with PSAK No. 34. PSAK No. 34 issued by the Indonesian Institute of Accountants to be used as a benchmark for the validity of financial reports on construction contracts. The research method in this research is descriptive qualitative. The object of this research is PT Beringin Indah Bondowoso which is addressed at Saliwiryo Pranowo Street Number 01. Bondowoso District, East Java Province. The research subjects of this study were company owners and company accountants. The data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation. The data analysis technique in this research is descriptive analysis by determining the value of the contract, disclosing the method of recording by the company, evaluation, application of PSAK No. 34 in the company's construction service transactions. The result of this research is that the calculation of the construction contract from PT Beringin Indah is calculated directly with the tax at the beginning when the contract is approved and subsequently has not been recalculated in accordance with PSAK No. 34. Evaluation of calculations, acknowledgments and records of PT Beringin Indah for its construction contract transactions is still not in accordance with PSAK No. 34. Next, the researcher succeeded in calculating, acknowledging and recording PT Beringin Indah's construction contract transactions according to PSAK No. 34.

Keywords : *Evaluation, Accounting Application, PSAK No. 34, Construction Services Company*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kontrak konstruksi dinegosiasikan dengan tujuan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti bangunan, jalan, pipa, terowongan dan lain sebagainya. Aset-aset yang berhubungan atau berkaitan dalam hal teknologi, fungsi, rancangan dan tujuan penggunaan itu berhubungan langsung dengan kontrak konstruksi (Jusup, 2012). Contoh kontrak tersebut mencakup, konstruksi kilang minyak atau bagian-bagian lain yang kompleks dari pabrik atau peralatan. Oleh karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan (Dyckman, 2013).

Selanjutnya, pada perusahaan konstruksi pengakuan pendapatan juga menjadi masalah yang penting. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan konstruksi atau proyek yang dikerjakan memiliki jangka waktu penyelesaian yang bervariasi. Ada proyek yang diselesaikan dalam jangka pendek dan ada juga yang diselesaikan dalam jangka panjang (Triani, 2015). Penyelesaian proyek dalam jangka panjang

akan terdapat kendala dimana sifat dari aktifitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi tersebut, tanggal saat aktifitas kontrak tersebut dimulai dan tanggal penyelesaiannya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan dimana hal ini mengakibatkan masalah dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan karena sering kali laporan keuangan harus dibuat tapi pekerjaan konstruksi belum selesai (Yuliantowijoyo, 2015). Oleh sebab itu perlu dibuat penaksiran berapa pendapatan yang diakui sebagai pendapatan untuk tahun berjalan. Kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan akan mengakibatkan perhitungan laba rugi yang tidak tepat dan tentunya hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan perusahaan (Oroh, 2014).

Pengakuan transaksi yang terjadi dalam bidang konstruksi dan hal-hal yang berhubungan dengan pencatatan konstruksi ini berhubungan dengan PSAK nomor 34 (IAI, 2018). Tujuan PSAK ini dapat menjadi alasan hubungan tersebut yaitu penggambaran perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan menjadi permasalahan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi. PSAK no 34 menyatakan bahwa pengertian dari kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan (IAI, 2018).

Dua kontrak selain kontrak konstruksi yang terkait dalam hal ini yaitu kontrak biaya plus. Kontrak biaya plus yaitu kontrak saat kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diijinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan presentase terhadap biaya atau imbalan tetap (Suwardjono, 2018). Kontrak harga tetap akan dilanjutkan setelah kedua kontrak tersebut. Kontrak harga tetap yaitu kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya. Pembangunan aset tunggal seperti jembatan, bangunan, bendungan, pipa, jalan, kapal dan terowongan dapat dinegosiasikan dalam kontrak konstruksi. Kontrak konstruksi terdiri dari kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi aset, misalnya pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek. Kontrak untuk penghancuran atau restorasi aset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran aset (Fitamala, 2014). Kontrak konstruksi dirumuskan berbagai cara dimana dalam pernyataan ini digolongkan sebagai kontrak harga tetap dan kontrak biaya plus.

Kontrak harga tetap maupun kontrak biaya plus bisa saja terdapat dalam satu kontrak konstruksi. Hal ini terjadi dalam beberapa kontrak konstruksi. Hal ini membuat kontraktor harus melakukan pertimbangan atas semua ketentuan saat mengakui suatu pendapatan dan beban kontrak (Malakhatin, 2010). Konstruksi aset tambahan atas permintaan pelanggan dimungkinkan terdapat dalam klausul-klausul yang ada dalam suatu kontrak sehingga kontrak tersebut dapat ditambahkan dengan konstruksi aset tambahan. Selanjutnya, kontrak konstruksi terpisah akan dapat dipolakan sama dengan konstruksi aset tambahan jika terjadi perbedaan signifikan dalam hal kontraktor dan pelanggan melakukan negosiasi tanpa memperhatikan atas harga dan rancangan aset tambahan tersebut (Dyawatis, 2013). Pendapatan dari kontrak pasti diatur oleh kontrak konstruksi. Hal-hal yang merupakan unsur dari kontrak konstruksi yaitu nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pengerjaan kontrak, klaim dan pembayaran intensif memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan klaim itu dapat diukur secara andal.

Nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima merupakan tolak ukur pendapatan kontrak. Berbagai macam ketidakpastian dapat memengaruhi pengukuran pendapatan kontrak dan hal tersebut bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan (Fatmawati, 2018). Kewajaran yang

dihasilkan dalam laporan laba rugi periodik sangat dipengaruhi oleh ketepatan perlakuan akuntansi dalam mengakui pendapatan dan beban. Besarnya pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya yang diakui dalam satu periode disajikan dalam laporan laba rugi periodik. Prinsip penandingan dapat menggambarkan pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya dalam satu periode. Selanjutnya dalam prinsip penandingan, pembebanan biaya-biaya yang terjadi dalam periode yang sama harus terkait dengan penentuan pendapatan dalam suatu periode. Jika didasarkan pada PSAK No. 34, metode pengakuan pendapatan PT Beringin Indah Bondowoso masih belum sesuai dalam hal perhitungan proyek jangka panjangnya (IAI, 2018). PSAK No. 34 menyatakan bahwa proyek jangka panjang dapat dihitung dengan metode persentase penyelesaian (IAI, 2018). Pengakuan pendapatan, biaya dan laba kotor sesuai dengan persentase pekerjaan yang terselesaikan tiap periode disebut dengan metode persentase penyelesaian. Pengertian lainnya yaitu pengakuan atas pendapatan yang didasarkan oleh persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang berdasar pada kemajuan fisik yang telah dicapai atas pekerjaan yang dilaksanakan. PT Beringin Indah Bondowoso saat ini memakai metode kontrak selesai yang pendapatannya diakui saat proyek telah selesai dilaksanakan.

PT Beringin Indah Bondowoso dihadapkan pada permasalahan tentang bagaimana cara menentukan pengakuan pendapatan yang tepat, terutama pada proyek-proyek jangka panjang jika terjadi perbedaan dalam pengakuan pendapatan persentase penyelesaian terhadap metode kontrak selesai. Namun nantinya setelah ditemukan metode yang tepat, laporan keuangan dapat disajikan secara wajar sesuai dengan kinerja perusahaan di periode tersebut. Oleh karena itu PT Beringin Indah Bondowoso memakai sistem metode kontrak tetap sebab perusahaan telah bekerja sama secara langsung dengan dinas dan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) pun juga dibuat langsung oleh dinas. Selanjutnya PT Beringin Indah Bondowoso hanya melakukan tawar menawar harga di bawah Rancangan Anggaran Biaya (RAB) tersebut.

Perihal yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian tersebut yaitu peneliti dapat melakukan perbandingan apakah perusahaan melakukan pencatatan sesuai dengan PSAK No. 34. PT Beringin Indah Bondowoso memiliki alamat Penelitian ini dilakukan di PT Beringin Indah yang beralamatkan di jalan Saliwiryo Pranowo No.01. Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos 68216.. PT Beringin Indah Bondowoso bergerak di bidang usaha pemborongan bangunan dalam perencanaan dan pelaksanaan, perdagangan umum, pengangkutan dan perindustrian (Perusahaan Kontraktor). Bangunan-bangunan, jalan lingkungan atau jalan raya, irigasi bendung dan drainase (pengairan) dan jembatan merupakan bidang yang PT Beringin Indah Bondowoso kerjakan. Peneliti mendapati data tahun 2019 belum sesuai dengan PSAK No. 34. Tidak samanya tahun periode akuntansi milik CV dengan periode akuntansi pada umumnya menjadi sebab ketidaksesuaian tersebut. Mengetahui persoalan utama yang ada dalam perusahaan konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan, maka penelitian ini diberi judul; **“Penerapan PSAK No.34 pada Perusahaan Jasa Konstruksi PT Beringin Indah Bondowoso”**.

1.2 Rumusan Masalah :

Berdasarkan keterangan di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana metode pengakuan pendapatan dan biaya pada PT Beringin Indah Bondowoso sebelum diterapkannya PSAK No 34?
2. Bagaimana upaya untuk memaksimalkan penerpan PSAK No 34 pada PT Beringin Indah Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan metode pengakuan pendapatan dan biaya pada PT Beringin Indah Bondowoso sebelum diterapkannya PSAK No 34.

- Mengetahui upaya untuk memaksimalkan penerpan PSAK No 34 pada PT Beringin Indah Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

- Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau saran yang diperlukan sebagai dasar pertimbangan berkaitan dengan masalah pengakuan pendapatan dan biaya untuk menghasilkan laporan laba rugi yang relevan.
- Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi karya ilmiah dan diharapkan dapat digunakan bagi mereka yang membutuhkan untuk penelitian selanjutnya atau untuk keperluan akademik lainnya.
- Bagi Peneliti, hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang pengakuan pendapatan dan biaya dalam perusahaan konstruksi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian di atas penelitian juga meninjau penelitian terdahulu, yang akan di jelaskan dibawah ini.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Gustati, Anda Haryadi, Santri (2012)

Penelitian/Judul	Pengaruh Pengakuan Pendapatan Dalam Penerapan Akuntansi Kontrak Kontruksi (PSAK No.34) Penentuan Laba/Rugi di Kota Padang.
Tujuan Penelitian	1.Untuk mengetahui penerapan Akuntansi Kontrak Kontruksi (PSAK No.34) pada Perusahaan Bidang Usaha Kontrak Kontruksi di Kota Padang 2.Untuk mengetahui pengaruh pengakuan pendapatan dalam penerapan PSAK No.34 terhadap penentuan laba rugi periodic
Metode Penelitian	Pengumpulan data dilakukan langsung kelapangan guna mengumpulkan data-data yang diperlukan. Hal ini dilakukan dengan cara penyebaran koesioner kepada perusahaan kontrak kontruksi yang berada di Kota Padang
Hasil Penelitian	Dari informasi yang diperoleh, umumnya akuntansi di perusahaan kontrak kontruksi belum ditangani oleh akuntan yang berkompeten dibidangnya, namun hanya ditangani oleh personil yang berlatar pendidikan Teknik Sipil, sehingga dalam pengisian koesioner belum seperti yang diharapkan peneliti.
Riset Mendatang	Agar dapat menghasilkan Laporan Keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, sebaiknya perusahaan kontrak kontruksi ditangani oleh akuntan yang berkompeten dibidangnya, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan aktivitas perusahaan yang sebenarnya dalam suatu periode. Hal ini ditujukan agar pemakai dapat menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode dan tidak keliru dalam pengambilan keputusan.

Sumber: Gustati (2012)

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Oroh (2014)

Penelitian/Judul	Evaluasi Penerapan PSAK No.34 dalam Pengakuan dan Pendapatan Usaha Jasa Kontruksi pada CV. Surya Gemilang Utama
------------------	---

Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh CV.Gemilang Utama telah sesuai dengan PSAK No.34
Metode Penelitian	Jenis data yang digunakann dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini ada gambaran umum tentang perusahaan, aktivitas usaha perusahaan. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan laba rugi.
Hasil Penelitian	Perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan tingkat kemajuan proyek yang diselesaikan. Pengakuan pendapatan ini diterapkan ununtuk semua ontrak, baik yang berjangka waktu satu tahun atau lebih dari satu tahun.
Riset Mendatang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam mengukur presentase penyelesaian untuk kontrak kontruksi sebaiknya perusahaan menggunakan metode biaya terhadap biaya (<i>cost to cost method</i>) dengan ukuran masukan (<i>inputmeasure</i>) dengan membandingkan biaya yang sudah terjadi selama ini dengan estimasi total biaya yang dikeluarkan untuk satu unit masukan dengan tingkat produktivitas yang dihasilkan. 2. Untuk kontrak yang berjangka waktu satu tahun (jangka pendek) sebaiknya CV. Surya Gemilang Utama menggunakan metode kontrak selesai untuk mengakui pendapatannya karena nantinya pendapatan yang diakui adalah berdasarkan hasil akhir dan bukan atas estimasi pekerjaan yang belum dilaksanakan sehingga lebih efektif. 3. Kebijakan yang diterapkan perusahaan terkait dengan metode yang digunakan dalam pengakuan pendapatan sudah baik, tapi penulis menyarankan agar pihak perusahaan dapat meninjau ulang kebijakan yang telah diterapkan karena berdasarkan analisis penulis bahwa pengakuan pendapatan dengan metode unit yang dikirimkan yang diterapkan oleh perusahaan kurang tepat karena tidak menunjukkan hubungan antara biaya yang dikeluarkan untuk satu unit dengan tingkat produktivitasnya. Dan apabila perusahaan ingin merubah metode pengakuan pendapatannya, harus memperhatikan dampak perubahannya agar tetap sesuai dengan Standat Akuntansi Keuangan yang berlaku terkait dengan kontrak kontruksi guna untuk kemajuan perusahaan dalam hal pelaporan keuangan yang lebih baik dan konsisten yang dapat dipertanggungjawabkan secara akuntansi.

Sumber: Oroh 2014

Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Feris Kristian Tikupadang, David, Dhullo (2016)

Peneliti/Judul	Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Kontruksi dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Sederhana Karya Jaya di Manado
Tujuan Peneliti	Untuk menganalisis kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan sehubungan dengan kontrak konstruksi serta memberikan alternatif kebijakan akuntansi yang seharusnya dianut oleh perusahaan
Metode Penelitian	<p>Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Interview/wawancara dimana penulis melakukan serangkaian Tanya jawab secara langsung dengan pihak PT. Sederhana Karya Jaya. b) Studi kepustakaan/ library research pengumpula data melalui kepustakaan adalah metode penelitian dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku-buu dan literatur- literatur yang ada.

	<p>Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisa data. Data direview kemudian dianalisis berdasarkan teori yang ada untuk memberikan gambaran sebenarnya. Metode yang digunakan penulis dapat dijabarkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menganalisis kebijakan akuntansi yang digunakan PT. Sederhana Karya Jaya, dimulai dengan: mengumpulkan bukti transaksi kemudian menganalisis proses pengakuan dan pengukuran pendapatan, biaya dan laba. Dari hasil analisis tersebut penulis akan membandingkan dengan teori yang ada dan memberikan saran sehingga kebijakan yang digunakan perusahaan lebih memadai.
Hasil Penelitian	PT. Sederhana Karya Jaya hanya menerima kontrak untuk pembuatan/ renovasi jalan raya, sehingga periode kontrak dari setiap proyek tidak lebih dari satu tahun. Tetapi dalam hal pengakuan pendapatan PT. Sederhana Karya Jaya tetap menggunakan metode persentase penyelesaian dan menggunakan ukuran keluaran (output) yaitu dengan menggunakan taksiran persentase pekerjaan yang selesai di lapangan.
Riset Mendatang	<ol style="list-style-type: none"> Dengan mengikuti tender untuk proyek di bidang konstruksi bangunan untuk menambah penghasilan. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode persentase penyelesaian berdasarkan ukuran masukan (input measures) karena adakalanya ukuran keluaran tidak tepat untuk kontrak tertentu dalam hal alokasi biaya yang mengakibatkan bertentangan dengan PSAK No.34. Sehubungan dengan poin pertama di atas, perusahaan sebaiknya mencatat setiap biaya yang terjadi selama proyek dikerjakan sehingga bisa digunakan sebagai ukuran untuk menghitung laba yang telah diperoleh, hal ini juga bermanfaat untuk mengevaluasi biaya yang terjadi di lapangan dengan biaya yang terdapat dalam RAB (Rincian Anggaran Biaya).

Sumber: Tikupadang (2016).

Tabel 2.4 Ringkasan Penelitian Rudy (2013)

Penelitian/Judul	Evaluasi Penerapan Akuntansi Kontrak Kontruksi dengan Metode Presentase Penyelesaian (PSAK No.34) pada PT. Swadaya Graha Gersik
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana menerapkan metode perlakuan akuntansi yang tepat atas pendapatan dan pembebanan biaya dari pelaksanaan pekerjaan proyek jangka panjang, serta untuk mengetahui dampak dari penyajian laporan keuangan badan usaha jasa konstruksi, khususnya laporan laba rugi yang dapat mencerminkan konsep <i>matching</i> yang tepat.
Metode Penelitian	Bab ini berisi tentang pendekatan metode penelitian yang dipakai yaitu pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, jenis dan sumber data yang digunakan, prosedur pengumpulan data yang dilakukan serta tehnik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini.
Hasil Penelitian	Bab ini berisi tentang gambaran umum PT. Swadaya Graha yang merupakan objek penelitian sesuai dengan masalah yang diidentifikasi, beberapa perlakuan pendapatan dan biaya beserta dampaknya pada laporan keuangan di PT.Swadaya Graha serta hasil analisis dan interpretasi perlakuan pendapatan dan biaya akuntansi kontrak konstruksi.
Riset Mendatang	<ol style="list-style-type: none"> PT. Swadaya Graha harus lebih memahami penerapan dari metode presentase penyelesaian yang tepat atas pelaksanaan pekerjaan proyek yang dalam pelaksanaannya meluangkan waktu yang lama yang kadang lebih dari satu periode akuntansi. Dan juga PT.Swadaya Graha harus membenahi metode yang telah digunakan oleh perusahaan selama ini. PT. Swadaya Graha harus memahami perlakuan yang tepat atas pendapatan dan biaya pada PT. Swadaya Graha yang mempunyai siklus operasi lebih dari satu periode akuntansi, khususnya dalam kaitannya

	<p>dengan konsep <i>matching</i> dalam akuntansi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. PT. Swadaya Graha harus mengubah perlakuan akuntansinya terhadap penerimaan uang muka proyek, penerimaan termin, dan pembebanan biaya kusunya dalam hal perhitungan dan pencatatan transkisi-transaksi tersebut. 4. Dengan menggunakan metode presentase penyelesaian yang tepat, laporan keuangan yang disajikan lebih wajar daripada sebelumnya karena biaya yang diperkirakan telah menghasilkan pendapatan pada periode yang bersangkutan, sesuai dengan standar akuntansi yang diterima umum.
--	--

Sumber: Rudy (2013)

2.2 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Pendapatan

Peneliti akan membahas mengenai metode pengakuan pendapatan kontrak konstruksi tetapi sebelumnya peneliti akan menguraikan pengertian pendapatan, sumber-sumber pendapatan, proses-proses pendapatan, penilaian, pengakuan dan pengukuran pendapatan dan metode pengakuan pendapatan. Menurut Tikupadang (2016) pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dimaksudkan pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (IAI, 2018). Dari beberapa definisi tersebut disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil perusahaan (melalui penjualan) yang diukur dengan jumlah aktiva-aktiva yang akan diterima dari para pembeli atau pemakai.

2.1.2 Sumber-Sumber Pendapatan

Menurut Mahtari (2014), sumber pendapatan meliputi semua hasil (proses) dari kegiatan perusahaan pada umumnya pendapatan berasal dari:

1. **Pendapatan Operasional**
Berasal dari hasil kegiatan normal perusahaan, baik dari hasil pemberian jasa maupun penjualan barang dagangan. Pendapatan ini juga dapat muncul dari kegiatan utama perusahaan lainnya tentunya sesuai dengan karakteristik dan tujuan utama perusahaan. Pendapatan operasional tergantung bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan.
2. **Pendapatan Non Operasional**
Pendapatan non operasional didapat dari sumber lain yang bukan merupakan kegiatan utama dari perusahaan. Pendapatan ini juga sering disebut sebagai pendapatan lain-lain (*other revenue*) pendapatan ini diterima tidak secara terus-menerus karena timbul dari kegiatan atau suatu keadaan yang bukan merupakan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan non operasional umumnya lebih kecil dari pada pendapatan operasional, namun dapat menambah laba perusahaan yang diperoleh perusahaan.

2.1.3 Proses Pendapatan

Menurut Suwardjono (2018) dalam proses pendapatan terdapat dua konsep yang sangat erat hubungannya dengan masalah proses pendapatan yaitu konsep proses pembentukan pendapatan (*Earning Process*) dan proses realisasi pendapatan (*Realization Process*).

1. **Proses pembentukan pendapatan (*Earnings Process*)** Proses pembentukkan pendapatan adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Konsep ini berdasarkan pada asumsi bahwa semua

kegiatan operasi yang diperlukan dalam rangka mencapai hasil, yang meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, maupun pengumpulan piutang, memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi.

2. Proses realisasi pendapatan (*Realization Process*) Proses realisasi pendapatan adalah proses pendapatan yang terhimpun atau terbentuk sesudah produk selesai dikerjakan dan terjual atas kontrak penjualan.

2.1.4 Konsep Dasar yang Diperkirakan dalam Pengakuan Pendapatan

Menurut Malakhatin (2010) ada beberapa konsep dasar yang melandasi laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Konsep Upaya dan Hasil (*effort and accomplishment concept*). Konsep ini menyatakan bahwa kas merupakan pengukur upaya dan pendapatan merupakan pengukur hasil.
2. Konsep Bukti Berdaya Uji dan Objektif Laporan keuangan akan mempunyai tingkat manfaat dan tingkat keandalan yang cukup tinggi apabila data keuangan didalamnya didukung oleh bukti-bukti yang objektif dan dapat diuji kebenarannya,
3. Konsep Akuntansi mengakui adanya asumsi yang relevan (*assumption concept*) Konsep akuntansi mengakui adanya asumsi-asumsi seperti bidang pengetahuan lain, dalam banyak hal konsep dasar akuntansi dengan sendirinya merupakan asumsi atau paling tidak didasarkan atas asumsi yang tidak dapat diuji validitasnya dengan pembuktian yang tuntas tetapi dianggap mempunyai relevansi dengan tujuan pelaporan keuangan.
4. Konsep Biaya *Historical* adalah biaya historis yang merupakan pengukur potensi paling objektif untuk jasa yang baru diperoleh. Biaya historis ini menunjukkan harga pertukaran pada saat terjadinya salah satu keunggulan biaya historis yang terjadi dari hasil kesepakatan dua pihak yang independent.

2.1.5 Penilaian, Pengukuran, Pengakuan dan Pengungkapan Pendapatan.

Menurut Mahtari (2014) Penilaian Pendapatan Standar Akuntansi memberikan pedoman dasar penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan berapa rupiah yang diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu akun dalam laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan dari Gustati (2012) ada empat dasar dalam penilaian pendapatan antara lain sebagai berikut:

1. Biaya Historis (*Historical Cost*) : Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.
2. Biaya Kini (*Current Cost*): aktiva dinilai dalam wujud kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara yang diperoleh sekarang.
3. Nilai realisasi atau penyelesaian (*realization/settlement value*) : Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang sama atau setara aktiva yang sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).
4. Nilai sekarang (*present value*) : Aktiva dinyatakan sebesar kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Pengukuran pendapatan ada dua hal yang perlu diperhatikan pada saat suatu pendapatan diakui, yaitu pengukuran pendapatan dengan satuan atau ukuran moneter dan penetapan waktu bahwa pendapatan tersebut dapat dilaporkan sebagai pendapatan. Ikatan Akuntan Indonesia (2018) memberikan ketentuan mengenai pengukuran pendapatan yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi

Keuangan yang isinya sebagai berikut, pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang dapat diterima, jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan pembeli atau pemakai perusahaan tersebut. Jumlah tersebut, dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan. Menurut Gustati (2012) pendapatan dapat diukur dengan nilai tukar, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam nilai tukar ini yaitu sebagai berikut:

1. Potongan pembayaran dan pengurangan lain dari harga seperti rugi piutang ragu-ragu perlu disesuaikan untuk menghitung net cash yang sebenarnya.
2. Untuk transaksi bukan dengan kas., apabila nilai dari barang yang diserahkan dianggap sama dengan nilai pasar wajar dari barang yang akan diterima maka nilai tukarnya adalah nilai buku barang yang akan diterima lebih atau kurang dari nilai buku barang yang akan diserahkan maka selisihnya nilai pasar barang yang diterima dengan nilai buku barang yang diserahkan merupakan keuntungan.

Pengakuan pendapatan tujuan dari semua usaha pada akhirnya adalah untuk mendapatkan pendapatan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Secara umum, pendapatan diakui pada saat realisasinya atau sepanjang tahap (siklus) operasi. Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menjelaskan kapan suatu pendapatan diakui adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan dari transaksi penjualan produk diakui pada saat tanggal penjualan, biasanya merupakan tanggal penyerahan produk kepada pelanggan.
2. Pendapatan atas jasa yang diberikan oleh perusahaan jasa diakui pada saat jasa tersebut telah dilakukan dapat dibuat fakturnya.
3. Imbalan yang diperoleh atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain, seperti” pendapat bunga, dan royalti diakui sejalan dengan berlakunya waktu atau pada saat digunakan aktiva yang bersangkutan.
4. Pendapatan dari penjualan aktiva diluar barang dagangan seperti penjualan aktiva tetap atau surat berharga diakui pada saat tanggal penjualan. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.

2.1.6 Pengukuran Pendapatan Kontrak

Menurut Dyckman (2013) pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

1) Biaya Kontrak

biaya kontrak terdiri dari:

- a. Biaya langsung yang berhubungan dengan kontrak tertentu;
- b. Biaya yang dapat diatribusikan dan dialokasikan ke kontrak tertentu
- c. Biaya lain yang secara khusus dapat dibebankan kepada pelanggan

2) Laba

Menurut Tikupag (2016) laba dapat diartikan sebagai selisih antara seluruh pendapatan (revenue) dan beban (expense) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Secara ilmu akuntansi laba dapat diartikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi. Laba terdiri dari: laba kotor, laba dari operasi, dan laba bersih.

2.1.7 Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi

Menurut Tikupag (2016) terdapat dua metode akuntansi yang digunakan untuk kontrak konstruksi yaitu:

a. Metode Persentase Penyelesaian

Dalam metode ini, pendapatan diakui secara progresif untuk setiap periode sesuai dengan tingkat penyelesaian transaksi pada tanggal pelaporan. Pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian, sehingga beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusi menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional (Mulia yang dikutip oleh Maulida, 2019). Ukuran masukan (biaya yang terjadi, jam kerja) dibuat sesuai dengan upah yang dicurahkan dalam suatu kontrak. Berdasarkan penjelasan dari Maulida (2019) metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan kontrak akan memerlukan kondisi-kondisi yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Total pendapatan kontrak harus dapat diukur secara andal, Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan,
2. Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara andal,

Menurut Oroh (2014) perusahaan harus menggunakan metode persentase penyelesaian ketika:

- 1 Total kontrak bisa diukur secara meyakinkan.
- 2 Manfaat adanya kontrak bisa diukur.
- 3 Biaya yang telah dikeluarkan dan persentase penyelesaiannya pada setiap akhir periode secara meyakinkan.
- 4 Pengeluaran sesungguhnya yang berhubungan dengan kontrak jangka panjang dapat diukur, sehingga dapat dibandingkan estimasi total costnya.

Metode ini mengakui pendapatan, biaya, dan laba kotor sesuai dengan tercapainya kemajuan ke arah penyelesaian kontrak jangka panjang.

$\text{Pendapatan} = \text{Persentase Penyelesaian} \times \text{Nilai Kontrak}$
--

$\frac{\text{Biaya yang dikeluarkan hingga periode berjalan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\% = \% \text{ penyelesaian}$

$\text{Laba Kotor} = \text{Nilai Kontrak Proyek} - \text{Biaya Yang Telah Dikeluarkan Selama periode Berjalan}$

Berikut jurnal metode persentase penyelesaian yang dikutip dari Mahtari (2014) :

- 1) Untuk mencatat termin

Piutang usaha	xxx	
Penagihan atas kontruksi dalam proses		xxx
- 2) Untuk mencatat hasil penagihan

Kas	xxx	
Piutang usaha		xxx
- 3) Untuk mengakui pendapatan dan laba kotor

Kontruksi dalam proses (laba kotor)	xxx	
Beban kontruksi		xxx
Pendapatan dari kontrak jangka panjang		xxx
- 4) Untuk mencatat penyelesaian kontrak

Penagihan atas kontruksi dalam proses	xxx
Kontruksi dalam proses	xxx
5) Untuk mencatat biaya kontruksi	
Kontruksi dalam proses	xxx
Bahan, kas, hutang dan sebagainya	xxx

b. Metode pemulihan *cost* atau metode kontrak selesai

Berdasarkan penjelasan dari Dyawatis (2013) metode kontrak selesai (*completed contract method*) Menurut metode ini, pendapatan diakui jika pekerjaan sudah selesai 100%. Semua biaya selama pelaksanaan dalam pekerjaan. Tagihan atas kemajuan tidak dicatat sebagaimana pendapatan, tetapi diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan. Metode kotrak selesai harus digunakan hanya:

1. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek,
2. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi atau.

Pada metode kontrak selesai biaya-biaya dari kontrak yang dikerjakan diakumulasikan dan tidak ada pembebanan yang dilakukan atas rekening pendapatan, biaya dan laba kotor sampaidengan kontrak selesai dikerjakan. Dengan metode ini perusahaan kontraktor melakukan pengakuan pendapatan secara sekaligus saat kontrak sudah selesai, sehingga pendapatan dan beban atau biaya sudah diketahui secara pasti (Hansen, 2015). Menurut Saputra (2013) metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai dapat digunakan hanya pada saat tertentu, yaitu jika:

- a. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek.
- b. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi.
- c. Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu di luar risiko bisnis yang normal dan berulang. Metode kontrak selesai ini hanya akan digunakan jika metode persentase penyelesaian tidak dapat dilakukan.

Menurut Fitamala (2014) metode pemulihan *cost* atau kontrak selesai (*completed contract method*) pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat penjualan, yaitu pada saat penjualan, atau pada saat kontrak diselesaikan. Perusahaan harus menggunakan metode pemulihan kos jika satu di antara dua kondisi di bawah ini terpenuhi:

- 1) Jika perusahaan tidak bisa memenuhi syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian.
- 2) Jika ada beberapa resiko yang kemungkinan terjadi di atas keadaan normal, yang berhubungan dengan resiko bisnis.

Laba Kotor = Nilai Kontrak Proyek – Biaya Proyek Yang Telah Dikeluarkan

Menurut Triani (2015) jurnal metode kontrak selesai yaitu sebagai berikut.

1) Untuk mencatat termin	
Piutang usaha	xxx
Penagihan atas kontruksi dalam proses	xxx
2) Untuk mencatat hasil penagihan	
Kas	xxx
Piutang usaha	xxx
3) Untuk mengakui pendapatan	
Penagihan atas kontruksi dalam proses	xxx
Pendapatan kontrak jangka panjang	xxx
4) Untuk mencatat penyelesaian kontrak	
Penagihan atas kontruksi dalam proses	xxx

Kontruksi dalam proses	xxx
5) Untuk mencatat biaya kontruksi	
Biaya Kontruksi	xxx
Kontruksi dalam proses	xxx

2.1.8 PSAK NO. 34 tentang Kontrak Konstruksi

PSAK No. 34 berisi tentang akuntansi kontrak konstruksi yang menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut terselesaikan biasanya jatuh pada periode kontrak yang berlainan oleh karena itu persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Pernyataan yang ada pada PSAK No. 34 ini harus diterapkan pada akuntansi kontrak konstruksi di dalam laporan keuangan (IAI, 2018). Persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode di mana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan (Triani, 2015). Pernyataan ini menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi komparatif. Berdasarkan pernyataan dari Maulida (2019) didapat pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini:

1. Kontrak Biaya-Plus adalah kontrak konstruksi yang mana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap.
2. Kontrak Harga Tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.
3. Kontrak Konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.
4. Retensi adalah jumlah termin (progresbilling) yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki.
5. Termin (progresbilling) adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.
6. Uang muka adalah jumlah yang diterima oleh kontraktor sebelum pekerjaan dilakukan.

PSAK No. 34 paragraph 11 yang tentang Kontrak Kontruksi yang dikutip dari Maulida (2019) mengemukakan bahwa pendapatan kontrak terdiri dari :

1. Jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak; dan
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran intensif : Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan; dan dapat diukur secara andal.

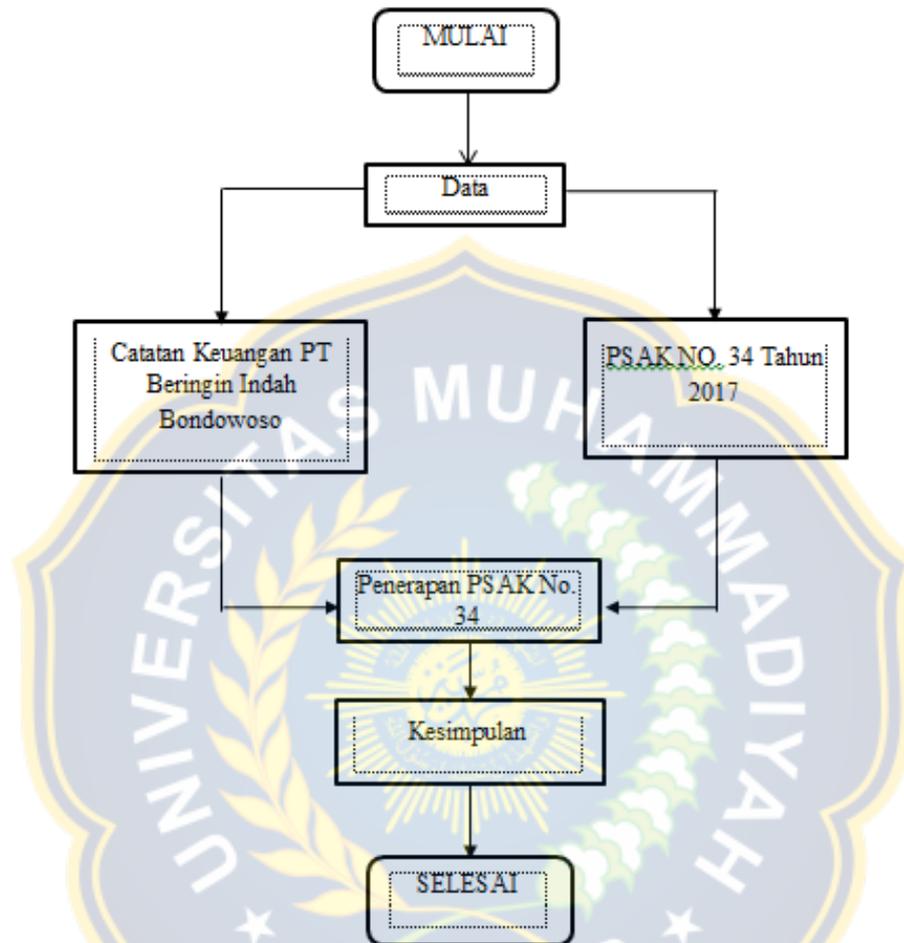
PSAK No. 34 paragraph 16 tentang Kontrak Kontruksi yang dikutip oleh Fatmawati (2018) mengemukakan bahwa Biaya kontrak terdiri dari :

1. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu
2. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut; dan

Biaya lain secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas maka,berikut ini digambarkan kerangka analisis data :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang penerapan PSAK No.34 pada perusahaan jasa konstruksi PT Beringin Indah Bondowoso ini adalah jenis penelitian kualitatif. Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di PT Beringin Indah yang beralamatkan di Jalan Saliwiryo Pranowo No.01. Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos 68216. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu interview (wawancara), observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu

- Menentukan proyek konstruksi yang akan dianalisis meliputi : Nilai proyek, waktu proyek dan biaya untuk menyelesaikan proyek.
- Mengungkapkan penilaian, pengukuran, pengakuan dan pengungkapan kontrak konstruksi yang dikerjakan oleh PT Beringin Indah Bondowoso.
- Mengevaluasi penilaian, pengukuran, pengakuan dan pengungkapan kontrak konstruksi PT Beringin Indah Bondowoso terhadap metode kontrak konstruksi persentase penyelesaian berdasarkan PSAK No. 34.

- d. Menerapkan penilaian, pengukuran, pengakuan dan pengungkapan kontrak konstruksi PT Beringin Indah Bondowoso berdasarkan metode kontrak konstruksi persentase penyelesaian berdasarkan PSAK No. 34.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Beringin Indah adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang usaha dalam pemborongan bangunan dalam perencanaan dan pelaksanaan, perdagangan umum, pengangkutan dan perindustrian (perusahaan kontraktor). Bidang yang dikerjakan meliputi bangunan-bangunan, jalan lingkungan atau jalan raya, jembatan, irigasi, bendung dan drainase (pengairan). Lahirnya PT. Beringin Indah yang beralamatkan di Jln. Saliwiryono No.01. Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Pada Tahun 2003 PT. Beringin Indah menjadi perusahaan berbadan hukum dengan Akta Pendirian Perusahaan tertanggal 20 Februari 2003.

4.1.2 Bidang Usaha dan Wilayah Kerja

PT. Beringin Indah memiliki beberapa kegiatan untuk menjalankan usahanya sebagai berikut:

1. Konstruksi Jalan Raya.
2. Konstruksi Jalan Rel Dan Jembatan Rel.
3. Konstruksi Landasan Pacu Pesawat Terbang.
4. Konstruksi Bangunan Pengolahan, Penyaluran dan Penampungan Air Minum Air Limbah dan Drainase.
5. Konstruksi Jaringan Irigasi.
6. Konstruksi Bangunan Prasarana Sumber Daya Air.
7. Konstruksi Bangunan Sipil Lainnya YTDL.

4.1.3 Pengakuan dan pengukuran pendapatan kontrak konstruksi

Dalam Standar Akuntansi Indonesia yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (PSAK No.34, halaman 04, paragraph 11) disebut bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Imbalan yang diterima perusahaan biasanya berbentuk kas atau setara kas. Bila penerimaan kas atau setara kas ditangguhkan maka imbalan yang diterima harus merupakan pendiskonan seluruh penerimaan dimasa mendatang dengan tingkat bunga tertentu. Apabila tender dimenangkan oleh PT. Beringin Indah Bondowoso, maka perusahaan akan membuat dan menandatangani surat perjanjian kontrak yang pada dasarnya memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Nama pekrja yang dilaksanakan
2. Nomor dan tanggal kontrak
3. Pernyataan mengenai pihak pertama (pemeberi kerja) dan pihak kedua (perusahaan) yang setuju untuk mengadakan perijinan pemberian tugas pelaksanaan pekerja.
4. Pernyataan mengenai tugas yang harus dilaksanakan dan menunjuk kepada lampiran-lampiran, sarat dan gambar yang merupakan perinciannya.
5. Sarat-sarat pelaksanaannya yaitu ketaatan pada rencana serta ketentuan administrasi dan masalah teknik lainnya.
6. Jangka waktu penyelesaian, pemeliharaan atau garansi.
7. Harga borongan pekerja yang bersangkutan.
8. Jaminan pelaksanaan dengan syarat-syarat pembayaran yang memuat ketentuan mengenai pembayaran termin.

9. Ketentuan mengenai perhitungan prestasi.
10. Penggunaan pemborong pembantu (subkontraktor).
11. Pengawas pekerjaan dan wakil pihak kedua.
12. Ketentuan mengenai denda.
13. Lampiran-lampiran.

Pada saat perusahaan terpilih sebagai pelaksana dari suatu proyek baik melalui tahap pelelangan maupun penunjukan langsung dan surat perjanjian kontrak telah disetujui, maka biasanya perusahaan akan menerimauang muka dari pemberi kerja. Penerimaan uang muka akan dicatat perusahaan dengan mendebet perkiraan kas serta dikredit perkiraan uang muka tersebut yang merupakan hutang bagi perusahaan, dan nantinya akan diperhitungkan pada saat termin pembayaran dilakukan. Dalam hal penerimaan uang muka ini perlu dijelaskan bahwa pada saat perusahaan menerima uang muka dari pemberi kerja pada saat awal pelaksanaan pekerjaan, pembayaran dilaksanakan dimana perusahaan menerima sejumlah uang muka tunai dari pihak pemberi kerja bukan merupakan saat pengakuan pendapatan. Uang muka biasanya diterima perusahaan dari pemberi kerja sebesar 20 – 30 %. Untuk menggambarkan amplikasi perusahaan dalam mengakui pendapatan atas kontrak konstruksi, penulis mengajukan satu contoh proyek dari PT. Beringin Indah Bondowoso.

Nama Proyek : Pembangunan Pasar Induk Bondowoso Tahap 1
 Tanggal : 1 mei 2017
 Lokasi : Bondowoso
 Harga Kontrak : Rp 4.000.000.000
 Jangka Waktu Kontak : 210 hari kalender dihitung sejak tanggal dikeluarkannya surat perintah mulai kerja (SPMK) dan terdiri dari 90 hari kalender waktu pelaksanaan pekerjaan yang diakhiri pada saat serah terima sementara pekerjaan dan 120 hari kalender masa pemeliharaan.
 Taksiran Laba Kotor : 20 % dari harga borongan

Pada awal perjanjian kontrak kerja dijelaskan tata cara pembayaran kontrak yang telah disepakati antara PT. Beringin Indah dengan pihak pemberi kerja yaitu sebagai berikut :

1. Angsuran ke-1dibayar Rp 800.000.000 setelah pekerjaan bernilai 20% dari harga borongan.
2. Angsuran ke-2 dibayar Rp 1.500.000.000 setelah pekerjaan bernilai 80% dari harga borongan
3. Angsuran ke-3 dibayar Rp 900.000.000 setelah pekerjaan bernilai 100% dari harga borongan

Berikut ini adalah cara perhitungan yang dilakukan oleh PT. Beringin Indah Bondowoso sebelum diterapkan PSAK.

$$1. \text{Uang muka } 20\% = 4.000.000.000 \times 20\% \\ = 800.000.000$$

$$\text{Dasar Pengenaan Pajak (DPP)} = 800.000.000 \times \frac{10}{11} \\ = 727.272.727$$

$$\text{PPN } 10\% = 72.727.272$$

$$\text{PPh } 3\% = 21.818.181$$

$$\text{Pencairan Uang Muka} = 800.000.000 - (\text{PPN} + \text{PPh}) \\ = 800.000.000 - (72.727.272 + 21.818.181) \\ = 705.454.547$$

$$2. \text{Angsuran ke-2} = 4.000.000.000 \times 60\%$$

$$\text{penyelesaian } 80\% = 2.400.000.000$$

atau bagian 60%

$$\text{Dasar Pengenaan Pajak (DPP)} = 2.400.000.000 \times \frac{10}{11}$$

$$\begin{aligned}
 &= 2.181.818.181 \\
 \text{PPN 10\%} &= 218.181.818 \\
 \text{PPh 3\%} &= 65.454.545 \\
 \text{Pencairan Uang Muka} &= 2.400.000.000 - (\text{PPN} + \text{PPh}) \\
 &= 2.400.000.000 - (218.181.818 + 65.454.545) \\
 &= 2.116.363.637
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{3. Angsuran ke-3} &= 4.000.000.000 \times 20\% \\
 \text{penyelesaian 100\%} &= 800.000.000 \\
 \text{atau bagian 20\%} &
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Dasar Pengenaan Pajak (DPP)} &= 800.000.000 \times \frac{10}{11} \\
 &= 727.272.727
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{PPN 10\%} &= 72.727.272 \\
 \text{PPh 3\%} &= 21.818.181
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Pencairan Uang Muka} &= 800.000.000 - (\text{PPN} + \text{PPh}) \\
 &= 800.000.000 - (72.727.272 + 21.818.181) \\
 &= 705.454.547
 \end{aligned}$$

Selanjutnya adalah perhitungan kontrak konstruksi berdasarkan PSAK 34.

Tabel 4.1 Tabel Rincian Biaya Kontruksi PT. Beringin Indah Bondowoso

	Angsuran I	Angsuran II	Angsuran III
Nilai kontrak	4.000.000.000	4.000.000.000	4.000.000.000
Dikurangi biaya Estimasi			
Biaya Aktual	800.000.000	1.500.000.000	900.000.000
Estimasi Biaya Penyelesaian	2.400.000.000	1.700.000.000	
Estimasi Total Biaya	3.200.000.000	3.200.000.000	3.200.000.000
Estimasi Laba Kotor	800.000.000	800.000.000	800.000.000
Persentase Penyelesaian	20%	60%	20%

Sumber : PT. Beringin Indah Bondowoso (Data Diolah)

Data tabel 4.1 dapat kita hitung jumlah claim rogress dan gross profit perusahaan. Perhitungan tersebut dapat kita lihat pada tabel 4.2 sebagai berikut

Tabel 4.2 Perhitungan Tagihan & Laba Kotor PT. Beringin Indah Bondowoso

	Angsuran I	Angsuaran II	Angsuran III
Nilai Kontrak	4.000.000.000	4.000.000.000	4.000.000.000
Biaya Aktual	800.000.000	1.500.000.000	900.000.000
Presentase Penyelesaian	20%	60%	20%
Tagihan	800.000.000	2.400.000.000	800.000.000

Laba Kotor	160.000.000	480.000.000	160.000.000
------------	-------------	-------------	-------------

Sumber : PT. Beringin Indah Bondowoso (Data Diolah)

PT. Beringin Indah Bondowoso dalam pengukuran pendapatan menggunakan nilai tunai sebagai ukuran dalam penentuan pendapatan yang diakui yaitu sebesar nilai kontrak yang ditanda tangani pada saat transaksi. Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak konstruksi yang diperoleh pada setiap periode akuntansi yang dilalui dalam hal ini perusahaan menggunakan metode presentase selesai dalam penentuan pendapatan kontrak konstruksinya. Besarnya pendapatan konstruksi yang diperoleh perusahaan ini di tentukan berdasarkan presentase pekerjaan atau nilai produksi yang telah diselesai kerjakan. Pekerjaan kontrak di mulai dengan ditandatangani persetujuan kontrak antara pihak pemberi kerja dengan perusahaan, yang besarnya biasanya berkisar antara 15% - 20% dari nilai kontrak yang disetujui.

Tabel 4.3 Penjurnalan Metode Kontrak Persentase Penyelesaian pada PT Beringin Indah Bondowoso

Tanggal	Deskripsi	Debet	Kredit
01 Mei 2017	Tagihan atas kemajuan kontrak konstruksi	Rp 4.000.000.000	
	Konstruksi dalam proses (tanda tangan kontrak)		Rp 4.000.000.000
02 Mei 2017	Jasa Tukang	Rp 15.000.000	
	Timba	Rp 4.000.000	
	Cangkul	Rp 2.175.000	
	Sekrop	Rp 5.175.000	
	Argo	Rp 28.750.000	
	Utang Usaha		Rp 55.100.000
	(Utang bahan dan jasa kepada vendor)		
02 Mei 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp 55.100.000	
	Jasa Tukang		Rp 15.000.000
	Timba		Rp 4.000.000
	Cangkul		Rp 2.175.000
	Sekrop		Rp 5.175.000
	Argo		Rp 28.750.000
	(Penggunaan bahan dan jasa dari vendor)		
03 Mei 2017	Helm Proyek	Rp 2.600.000	
	Sepatu Proyek	Rp 8.400.000	
	Sarung Tangan	Rp 500.000	
	Utang Usaha		Rp 11.500.000
	(Utang bahan kepada vendor)		
03 Mei 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp 11.500.000	
	Helm Proyek		Rp 2.600.000

	Sepatu Proyek	Rp	8.400.000
	Sarung Tangan	Rp	500.000
	(Penggunaan bahan dari vendor)		
10 Mei 2017	Cor-coran Selokan	Rp	42.700.000
	Utang Usaha	Rp	42.700.000
	(Utang bahan kepada vendor)		
11 Mei 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp	42.700.000
	Cor-coran Selokan	Rp	42.700.000
	(Penggunaan bahan dari vendor)		
12 Mei 2017	Jasa Bor Air	Rp	18.000.000
	Selang 50 meter	Rp	2.625.000
	Pipa PVC	Rp	7.050.000
	Utang Usaha	Rp	27.675.000
	(Utang bahan kepada vendor)		
12 Mei 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp	27.675.000
	Jasa Bor Air	Rp	18.000.000
	Selang 50 meter	Rp	2.625.000
	Pipa PVC	Rp	7.050.000
	(Penggunaan bahan dari vendor)		
13 Mei 2017	Semen Holcim	Rp	107.275.000
	Pasir, koral dan kapur	Rp	284.550.000
	Besi Beton	Rp	271.200.000
	Utang Usaha	Rp	663.025.000
	(Utang bahan kepada vendor)		
13 Mei 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp	663.025.000
		Rp	107.275.000
		Rp	284.550.000
		Rp	271.200.000
	(Penggunaan bahan dari vendor)		
25 Mei 2017	Piutang Usaha	Rp	800.000.000
	Tagihan atas Kemajuan Kontrak Konstruksi	Rp	800.000.000
	(Piutang yang dapat diklaim dari pihak Dinas Pekerjaan Umum)		
29 Mei 2017	Kayu Sirap	Rp	43.539.000
	Triplek Tebal 15 mm	Rp	87.210.000
	Paku Kayu 2 cm (kg)	Rp	814.000
	Utang Usaha	Rp	131.563.000
	(Utang bahan kepada vendor)		
30 Mei	Kas	Rp	500.000.000

2017			
	Piutang Usaha		Rp 500.000.000
	(Angsuran pertama dari pihak Dinas Pekerjaan Umum)		
30 Mei 2017	Kayu Balok Kamper	Rp 66.570.000	
	Kawat	Rp 20.470.000	
	Utang Usaha		Rp 87.040.000
	(Utang bahan kepada vendor)		
31 Mei 2017	Beban Konstruksi	Rp 800.000.000	
	Rugi Kotor		Rp 300.000.000
	Pendapatan dari Konstruksi Jangka Panjang		Rp 500.000.000
	(Perhitungan laba kotor di akhir bulan Mei 2017)		
01 Juni 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp 131.563.000	
	Kayu Sirap		Rp 43.539.000
	Triplek Tebal 15 mm		Rp 87.210.000
	Paku Kayu 2 cm (kg)		Rp 814.000
	(Penggunaan bahan dari vendor)		
01 Juni 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp 87.040.000	
	Kayu Balok Kamper		Rp 66.570.000
	Kawat		Rp 20.470.000
	(Penggunaan bahan dari vendor)		
01 Juni 2017	Utang Usaha	Rp 378.500.000	
	Kas		Rp 378.500.000
	(Pembayaran utang usaha kepada penyedia bahan bangunan Tri Tunggal Jaya Surabaya, UD Trijaya Surabaya, PT Trisila Sentosa Abadi Surabaya, UD Karimata Abadi Jember, PT Catur Sentosa Adiprana Jember)		
01 Juni 2017	Batako	Rp 543.750.000	
	Utang Usaha		Rp 543.750.000
	(Utang bahan kepada vendor)		
02 Juni 2017	Jasa Tukang	Rp 15.000.000	
	Pasir, koral dan kapur	Rp 259.350.000	
	Utang Usaha		Rp 274.350.000
	(Utang bahan dan jasa kepada vendor)		
02 Juni 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp 274.350.000	
	Jasa Tukang		Rp 15.000.000
	Pasir, koral dan kapur		Rp 259.350.000
	(Penggunaan bahan dan jasa dari vendor)		
04 Juni 2017	Semen Holcim	Rp 95.647.000	

	Utang Usaha	Rp	95.647.000
	(Utang bahan kepada vendor)		
04 Juni 2017	Pipa PVC	Rp	96.450.000
	Utang Usaha	Rp	96.450.000
	(Utang bahan kepada vendor)		
06 Juni 2017	Besi Beton	Rp	271.200.000
	Utang Usaha	Rp	271.200.000
	(Utang bahan kepada vendor)		
07 Juni 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp	543.750.000
	Batako	Rp	543.750.000
	(Penggunaan bahan dari vendor)		
07 Juni 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp	95.647.000
	Semen Holcim	Rp	95.647.000
	(Penggunaan bahan dari vendor)		
07 Juni 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp	271.200.000
	Besi Beton	Rp	271.200.000
	(Penggunaan bahan dari vendor)		
07 Juni 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp	96.450.000
	Pipa PVC	Rp	96.450.000
	(Penggunaan bahan dari vendor)		
25 Juni 2017	Piutang Usaha	Rp	2.400.000.000
	Tagihan atas Kemajuan Kontrak Konstruksi	Rp	2.400.000.000
	(Piutang yang dapat diklaim dari pihak Dinas Pekerjaan Umum)		
27 Juni 2017	Kran Air	Rp	3.244.850
	Tandon Air	Rp	26.250.000
	Utang Usaha	Rp	29.494.850
	(Utang bahan kepada vendor)		
29 Juni 2017	Kabel Listrik (100m/Rol)	Rp	124.752.000
	Lampu LED	Rp	18.392.000
	Meteran Listrik	Rp	32.100.000
	Utang Usaha	Rp	175.244.000
	(Utang bahan kepada vendor)		
30 Juni 2017	Kas	Rp	2.200.000.000
	Piutang Usaha	Rp	2.200.000.000
	(Angsuran kedua dari pihak Dinas Pekerjaan Umum)		
30 Juni 2017	Beban Konstruksi	Rp	1.500.000.000

	Laba Kotor	Rp 700.000.000	
	Pendapatan dari Konstruksi Jangka Panjang		Rp 2.200.000.000
	(Perhitungan laba kotor di akhir bulan Juni 2017)		
01 Juli 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp 29.494.850	
	Kran Air		Rp 3.244.850
	Tandon Air		Rp 26.250.000
	(Penggunaan bahan dari vendor)		
01 Juli 2017	Utang Usaha	Rp 1.925.400.000	
	Kas		Rp 1.925.400.000
	(Pembayaran utang usaha kepada penyedia bahan bangunan PT Trisila Sentosa Abadi Surabaya, PT Catur Sentosa Adiprana Jember, Tri Tunggal Jaya Surabaya, PT Tustika Nagata Surabaya, PT Tunas Jaya Surabaya)		
02 Juli 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp 175.244.000	
	Kabel Listrik (100m/Rol)		Rp 124.752.000
	Lampu LED		Rp 18.392.000
	Meteran Listrik		Rp 32.100.000
	(Penggunaan bahan dari vendor)		
02 Juli 2017	Jasa Tukang	Rp 15.000.000	
	Utang Usaha		Rp 15.000.000
	(Utang jasa kepada vendor)		
02 Juli 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp 15.000.000	
	Jasa Tukang		Rp 15.000.000
	(Penggunaan jasa dari vendor)		
02 Juli 2017	Semen Holcim	Rp 84.967.150	
	Utang Usaha		Rp 84.967.150
	(Utang bahan kepada vendor)		
02 Juli 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp 84.967.150	
	Semen Holcim		Rp 84.967.150
	(Penggunaan bahan dari vendor)		
07 Juli 2017	Cat Aquaproof 25 kg	Rp 248.845.000	
	Plamir Tembok (kg)	Rp 17.270.000	
	Utang Usaha		Rp 266.115.000
	(Utang bahan kepada vendor)		
07 Juli 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp 266.115.000	
	Cat Aquaproof 25 kg		Rp 248.845.000
	Plamir Tembok (kg)		Rp 17.270.000
	(Penggunaan bahan dari vendor)		

10 Juli 2017	Keramik Mateo 50 x 50 cm	Rp 130.723.000	
	Semen Putih	Rp 25.875.000	
	Utang Usaha		Rp 156.598.000
	(Utang bahan kepada vendor)		
12 Juli 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp 156.598.000	
	Keramik Mateo 50 x 50 cm		Rp 130.723.000
	Semen Putih		Rp 25.875.000
	(Penggunaan bahan dari vendor)		
15 Juli 2017	Asbes 270x105 cm	Rp 48.081.000	
	Pintu Toko Alumunium	Rp 124.500.000	
	Utang Usaha		Rp 172.581.000
	(Utang bahan kepada vendor)		
15 Juli 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp 172.581.000	
	Asbes 270x105 cm		Rp 48.081.000
	Pintu Toko Alumunium		Rp 124.500.000
	(Penggunaan bahan dari vendor)		
30 Juli 2017	Piutang Usaha	Rp 800.000.000	
	Tagihan atas Kemajuan Kontrak Konstruksi		Rp 800.000.000
	(Piutang yang dapat diklaim dari pihak Dinas Pekerjaan Umum)		
30 Juli 2017	Kas	Rp 1.300.000.000	
	Piutang Usaha		Rp 1.300.000.000
	(Angsuran ketiga dari pihak Dinas Pekerjaan Umum)		
31 Juli 2017	Utang Usaha	Rp 896.100.000	
	Kas		Rp 896.100.000
	(Pembayaran utang usaha kepada penyedia bahan bangunan PT Trisila Abadi Surabaya, PT Catur Sentosa Adiprana Jember, CV Multi Bangunan Jember, UD Santoso Jember, UD Sarijaya Jember)		
31 Juli 2017	Beban Konstruksi	Rp 900.000.000	
	Laba Kotor	Rp 400.000.000	
	Pendapatan dari Konstruksi Jangka Panjang		Rp 1.300.000.000
	(Perhitungan laba kotor di akhir bulan Juli 2017)		
31 Juli 2017	Konstruksi dalam Proses	Rp 4.000.000.000	
	Tagihan atas Kemajuan Kontrak Konstruksi		Rp 4.000.000.000
	(Penutupan kontrak)		

4.1.4 Pengakuan dan Pengukuran Biaya Kontrak Konstruksi

Pengakuan dan pengukuran biaya adalah sesuatu proses untuk menetapkan jumlah kas yang terpakai atau serta kas untuk kombinasi dan derajat kepastian yang cukup. Perhitungan biaya konstruksi merupakan sebuah job order yang menjadi tugas dan tanggung jawab bagian teknik dan peralatan khususnya bagian anggaran. Biaya proyek adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan proyek bangunan tertentu yang timbul mulai saat pengajuan penawaran, pelelangan hingga proyek diselesaikan dan diserahkan pada pemberi kerja atau pemberi proyek. Adapun jenis-jenis biaya proyek yang sering terjadi dan dibebankan oleh perusahaan ke dalam Biaya Pokok Penjualan adalah sebagai berikut :

- a) Biaya langsung proyek adalah biaya yang secara langsung berpengaruh pada proyek konstruksi yang harus dikeluarkan dan merupakan biaya utama atau prime dari pelaksanaan proyek adapun yang termasuk biaya proyek langsung adalah sebagai berikut : biaya pemakaian bahan, upah tenaga kerja, biaya peralatan (equipment) dan lain-lain.
- b) Biaya proyek tidak langsung (mobilisasi) adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pelaksanaan suatu proyek akan tetapi tidak menimbulkan suatu prestasi langsung terhadap proyek tersebut, dalam hal ini yang termasuk biaya proyek tidak langsung adalah biaya peronil, biaya pengembangan, fasilitas proyek, fasilitas engineer.

4.2 Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan teori yang telah dibahas pada tinjauan pustaka, maka penulis mencoba untuk menganalisis pengakuan dan pengukuran pendapatan dan biaya kontrak konstruksi pada PT. Beringin Indah Bondowoso.

4.2.1 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Kontrak Konstruksi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitian pada PT. Beringin Indah Bondowoso ditemukan bahwa PT. Beringin Indah Bondowoso sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang usaha jasa konstruksi mengakui pendapatannya secara akrual (accrual basis) berdasarkan kemajuan pekerjaan atas presentase penyelesaian (percentage of complete method). Sebagai perusahaan menggunakan ukuran keluaran dan sebagian lagi menggunakan ukuran masukan. Ukuran masukan juga dibagi atas dua yaitu ukuran masukan atas dasar biaya ke biaya dan ukuran masukan atas upaya yang dikeluarkan. Ukuran keluaran adalah ukuran yang umumnya dibuat oleh para teknisi atau insinyur berkoordinasi dengan manajer proyek PT. Beringin Indah Bondowoso dalam menentukan tingkat presentase penyelesaian pekerjaan menggunakan ukuran input (*input measures*) dengan metode biaya-biaya (*cost to cost method*) adalah sudah tepat dan sesuai dengan PSAK No.34 karena estimasi biaya yang diperlukan oleh perusahaan akan lebih tepat dan akurat sekalipun ada juga resiko-resiko yang tidak bisa dihindari oleh perusahaan yang bisa mengakibatkan estimasi biaya yang dibutuhkan akan menjadi kurang tepat misalnya bencana alam, atau kenaikan harga yang paling sering dialami oleh perusahaan. Alasan perusahaan memilih metode ukuran masukan ini adalah karena dari pengalaman perusahaan, metode paling sesuai dengan proyek yang dikerjakan perusahaan adalah ukuran masukan.

Penaksiran tingkat presentase penyelesaian yang digunakan oleh perusahaan sudah lebih baik dengan menggunakan tenaga onslutan lapangan ini makan penaksiran tingkat persentase penyelesaian ini akan lebih baik dan lebih tepat. Tetapi ukuran masukan yang digunakan oleh perusahaan ini masih memiliki kelemahan yaitu adanya bahan bahan yang sudah dibeli tetapi belum terpasang dalam proyek dan uang muka yang diberikan kepada sub kontraktor dimasukkan kedalam perhitungan presentase penyelesaian dan hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.34. Sebaiknya biaya yang belum terpasang dan uang muka kepada sub kontraktor harus dikeluarkan dari perhitungan presentase penyelesaian supaya ukuran presentase penyelesaian tersebut akan lebih tepat.

4.2.2 Pengakuan dan Pengukuran Biaya Kontrak Konstruksi

Perusahaan tidak mengelompokkan biaya proyek menjadi biaya langsung proyek dan biaya tidak langsung proyek, akan tetapi semuanya. Biaya-biaya proyek langsung diuraikan menjadi bagian dari Biaya Pokok Penjualan. Dalam mengukur tingkat penyelesaiannya, dilakukan berdasarkan hasil yang dicapai secara fisi dibandingkan dengan pekerjaan yang harus dilaksanakan atas penilaian yang dilakukan oleh bagian teknik dan oprasi. pemakaian presentase sebagai dasar pencatatan sudah objektif sebab presentase yang telah ditentukan oleh perusahaan diperiksa lagi oleh pihak pemberi kerja melalui biro konsultasi yang ditunjuk untuk kecocokannya di lapangan yang berarti merupakan hasil penentuan dari kedua belah pihak yang berkepentingan.

Identifikasi dan pembagian biaya yang dilakukan oleh perusahaan ini tidak tepat dan belum sesuai dengan PSAK No. 34. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan diakui pada saat biaya tersebut terjadi atau pada saat biaya tersebut dikeluarkan. Artinya ketika perusahaan mengeluarkan biaya mereka langsung akui dengan mencatat dan memasukkannya kedalam daftar perkiraan biaya proyek. Pada saat melakukan pencatatan pengakuan pendapatan tidak terdapat jurnal yang menunjukkan jumlah biaya-biaya yang terjadi biaya. Sebaiknya perusahaan menggunakan pencatatan yang lazim digunakan untuk perusahaan kontruksi, supaya jumlah biaya dan laba dapat terlihat pada saat pengakuan pendapatan.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Biaya Kontrak Konstruksi PT. Beringin Indah Bondowoso

PT. Beringin Indah Bondowoso	PSAK No.34
Perusahaan dalam mengakui pendapatannya menggunakan metode perhitungan pajak PPN dan PPh.	Menurut PSAK No.34 pemakaian metode ini belum sesuai karena metode ini tidak menggambarkan kondisi dan kemajuan prestasi yang sebenarnya dari proyek yang sedang dikerjakan oleh perusahaan sehingga pendapatan yang tercantum dalam laporan keuangan tidak menggambarkan prestasi yang sebenarnya diperoleh perusahaan.
PT. Beringin Indah Bondowoso tidak menghitung estimasi biaya dengan metode persentase penyelesaian.	Menurut PSAK No.34 tidak sesuai karena estimasi biaya yang diperlukan oleh perusahaan menjadi kurang tepat dan akan berakibat pada kesalahan penentuan keputusan oleh stakeholder
Ukuran masukan yang digunakan oleh PT Beringin Indah Bondowoso masih memiliki kelemahan yaitu adanya bahan-bahan yang sudah dibeli tapi belum terpasang dalam proyek dan uang muka yang diberikan kepada sub kontraktor dimasukkan dalam perhitungan pajak PPN dan PPh	Menurut PSAK No.34 hal ini tidak sesuai. Sebaiknya biaya pajak PPN dan PPh harus dikeluarkan dari perhitungan persentase penyelesaian supaya ukuran persentase penyelesaian tersebut akan lebih tepat karena perhitungan pajaknya dihitung di akhir periode laporan keuangan.
PT. Beringin Indah Bondowoso tidak membagi biaya ke dalam dua kelompok yaitu sebagai biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya-biaya proyek langsung diuraikan menjadi bagian dari Biaya Pokok Penjualan.	Menurut PSAK No.34 hal ini tidak tepat dan sesuai. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan diakui pada saat biaya tersebut terjadi atau pada saat biaya tersebut dikeluarkan. Artinya ketika perusahaan mengeluarkan biaya mereka langsung akui dengan mencatat dan memasukkannya ke dalam daftar perkiraan biaya proyek.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi kontrak konstruksi berdasarkan PSAK nomor 34 tentang kontrak konstruksi pada PT Beringin Indah Bondowoso, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. PT Beringin Indah beralamatkan di Jalan Saliwiryo Pranowo No. 01 Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur yang telah memiliki perizinan perusahaan dan industri (*commercial and industrial official licenses*). PT Beringin Indah memiliki visi menjadi korporasi inovatif dan berbudaya unggul untuk pertumbuhan berkelanjutan. PT Beringin Indah Bondowoso bergerak di bidang konstruksi jalan raya, jalan rel dan jembatan rel, konstruksi jaringan irigasi, konstruksi bangunan prasarana sumber daya air dan bangunan sipil lainnya.
2. PT Beringin Indah memiliki susunan struktur organisasi yaitu direktur, komisaris, bagian keuangan (akuntan), bagian umum, bagian manajer proyek dan bagian termin. Masing-masing memiliki jobdesk dan Standar Operasional Perusahaan yang harus dijalankan.
3. Perhitungan kontrak konstruksi dari PT Beringin Indah dihitung dengan cara sebagai berikut: uang muka dengan cara perkalian nilai kontrak dengan persentase penyelesaian ; Dasar Pengenaan Pajak (DPP) dengan cara uang muka dikalikan dengan 10/11 lalu dikalikan 10% jadilah PPN dan dikalikan 3% jadilah PPh. Selanjutnya pencairan uang muka dari PUPR yaitu dengan cara uang muka dikurangi PPN 10% dan PPh 3 % tadi. Perhitungan selanjutnya bergantung pada persentase pekerjaan yang telah diselesaikan. Selanjutnya PT Beringin Indah tidak menghitung biaya aktual, estimasi biaya penyelesaian, estimasi laba kotor, nilai tagihan tanpa pajak dan tidak menjurnal barang dan jasa yang telah dikeluarkan untuk proyek, pendapatan dan juga laba. Berdasarkan hal tersebut pencatatan dan pengakuan kontrak konstruksinya belum sesuai dengan PSAK 34.
4. Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti berhasil mendapatkan data keuangan berupa nota transaksi dan bukti kas masuk dan keluar serta data perhitungan dari PT Beringin Indah. Selanjutnya setelah peneliti melakukan analisis data, peneliti berhasil melakukan perhitungan dan pencatatan keuangan kontrak konstruksi PT Beringin Indah disesuaikan dengan PSAK 34. Perhitungan biaya aktual, biaya estimasi penyelesaian, estimasi laba kotor, nilai tagihan sebelum pajak, penjurnalan tentang barang dan jasa yang dikeluarkan untuk proyek, pendapatan dan laba kotor telah dihitung dan dijurnal oleh peneliti berdasarkan catatan keuangan dasar yang ada di PT Beringin Indah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah didapat, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan kontrak konstruksi yang dilakukan peneliti pada dasarnya telah mengikuti ketentuan dari PSAK 34 tentang kontrak konstruksi, namun untuk perhitungan dan pencatatan serta pelaporan keuangan selain PSAK 34 harus dilakukan perhitungan kembali oleh akuntan PT Beringin Indah sehingga dapat sesuai sepenuhnya dengan PSAK dari Ikatan Akuntan Indonesia.
2. PT Beringin Indah hendaknya melakukan perhitungan berdasarkan PSAK 34. Jika belum bisa hendaknya pegawai akuntan diberikan pelatihan dan workshop rutin agar dapat melakukan perhitungan dan pencatatan keuangan terutama kontrak konstruksi sesuai dengan PSAK 34. Alternatif lain PT Beringin Indah bisa menyewa jasa dari Kantor Jasa Akuntan (KJA) untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK sehingga laporannya dapat akuntabel dan bisa mendapatkan kepercayaan kreditor dan penanam saham lebih tinggi lagi dan dapat mendapat modal usaha lebih besar lagi.

3. Bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan riset terhadap objek lain dan menambah riset lain yang berkaitan dengan akuntansi kontrak konstruksi sehingga menambah kasanah keilmuan akuntansi dan manfaat bagi bangsa Indonesia dan Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Jusup, A. H. 2012. Dasar – dasar Akuntansi, jilid 1. Penerbit Bagian penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Fatmawati, A. 2018. Penerapan PSAK No. 34 (Revisi 2010) pada CV. Bellton Sejati (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Padang).
- Baridwan, Z. 2010. Intermediate Accounting. Edisi 7 Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Atmadja, A. T. 2013. Pergulatan Metodologi dan Penelitian Kualitatif dalam Ranah Ilmu Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2).
- Kamayanti, A. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan (Edisi Revisi). Penerbit Peneleh.
- Azmi, Z., & Nasution, A. A. 2018. Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159-168.
- Dyckman, *et.al.* 2013. Akuntansi Intermediate. Jilid 1. Edisi 3. Penerbit Erlangga.
- Triani E. N. 2015. Pengakuan Pendapatan Konstruksi Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 34 Pada PT. Lembah Permata Biru Malang. Unibraw Library.
- Harahap, S. S. 2011. Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Cetakan Kelima. PT. Raja Grafindo Perseda. Jakarta.
- Yuliantowijoyo, H. 2015. Penerapan Pengakuan Pendapatan dan Biaya Pada Perusahaan Kontruksi pada CV Artha Griya di Bondowoso. Skripsi jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. Standar Akuntansi Indonesia. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Mahtari, S. 2014. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No.34 Dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Usaha Jasa Kontruksi pada PT. Bintang Angkasa Medan.
- Oroh, P. C. 2014. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No.34 Dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Usaha Jasa Kontruksipada PT. Bintang Angkasa Medan.
- Suardjono. 2018. Teori Akuntansi, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Fitamala, S. A. 2014. Penerapan Pengakuan Pendapatan dan Biaya pada Perusahaan Kontruksi CV. PUSPITA di Sumbersari, Skripsi jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Dyawatis, U. 2013. Evaluasi atas Penerapan Metode pengakuan pendapatan dan Pengaruhnya terhadap laporan Keuangan dan perusahaan Konstraktor PT. Sumber Sarana Mitra Sejati Malang, Skripsi jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Malang.

- Malakhatin, Z. 2010. Pengakuan dan Pengukuran Perusahaan Jasa Konstruksi Pada CV. Karya Pembangunan di Malang, Unibraw Library
- Gustati. 2012. Pengaruh Pengakuan Pendapatan Dalam Penerapan Akuntansi Kontrak Kontruksi (PSAK No.34) Penentuan Laba/Rugi di Kota Padang.
- Tikupadang. 2016. Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Kontruksi dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Sederhana Karya Jaya di Manado
- Rudy. 2013. Evaluasi Penerapan Akuntansi Kontrak Kontruksi dengan Metode Presentase Penyelesaian (PSAK No.34) pada PT. Swadaya Graha Gersik
- Maulida, M. 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Kontruksi dalam Penyajian Laporan Keuangan pada CV Abdi Karya Pratama Bandar Lampung
- Tikupag, F. K. 2016. Analisis Penerapan Kontrak Kontruksi dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Sederhana Karya Jaya di Manado. Jurnal berkala ilmiah Efisiensi, Vol 16 No.04 tahun 2016. h. 61
- Hansen, S. 2015. Manajemen Kontrak Kontruksi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Saputra, R. 2013. Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Martimbang Utama Palembang. ISSN 2303-1174 Vol.1 No.4

